

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK
MELALUI PERMAINAN KARTU KATA DI RA DRUSHOLIHIN HUJUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Deli Saputra, Krisnayanti, Ratna Dewi

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Al Multazam, Lampung
Jl. Abdul Hamid Rawas, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung
E-mail: delisaputradj@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca dini pada anak. Dalam hal ini sebagian besar anak belum mampu membaca dini tetapi hanya menghafal saja. Hal ini ditandai dengan kondisi anak dari 31 siswa kelompok B RA Darusholihin Hujung yang mampu membaca permulaan 10 anak saja. Rendahnya kemampuan membaca dini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi atau monoton sehingga anak mengalami kebosanan. Tujuan dari penelitian ini adalah Rendahnya kemampuan membaca dini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi atau monoton sehingga anak mengalami kebosanan. Metode penelitian ini adalah tindakan kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan soal tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa penerapan kemampuan membaca dini anak kelompok B RA Darusholihin hujung melalui kegiatan kartu kata meningkat. Meningkatnya kemampuan membaca anak dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi membaca anak pra tindakan yaitu 39.13%, pada siklus I mencapai 48 %, pada siklus II mencapai 74%. Jadi persentase 74% telah mencapai target capaian dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kata kunci: Kemampuan Membaca Dini Anak, Permainan Kartu Kata

Abstract

This research is motivated by the low ability to read early in children. In this case most of the children have not been able to read early but only memorize it. This is indicated by the condition of the children of 31 students in group B RA Darusholihin Hujung who were able to read only 10 children at the beginning. The low ability to read early is caused by the learning methods used by teachers do not vary or are monotonous so that children experience boredom. The purpose of this research is the low ability to read early because the learning methods used by teachers do not vary or are monotonous so that children experience boredom. This research method is class action with the stages of each cycle, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation and test questions. The collected data were analyzed using qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed that the application of early reading skills in group B RA Darusholihin's children through word card activities increased. The increase in children's reading ability can be seen from the average observation results of pre-action children's reading, namely 39.13%, in the first cycle it reached 48%, in the second cycle it reached 74%. So the percentage of 74% has reached the achievement target with Very Good Developing (BSB) criteria.

Keywords: Children's Early Reading Ability, Word Card Game

A. PENDAHULUAN

Anak Usia Dini merupakan masa keemasan (*The golden age*), namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, bahkan sejak dalam kandungan menentukan derajat kualitas kesehatan, intelegensi, kematangan emosional dan produktivitas manusia pada tahap berikutnya. Dengan demikian investigasi pengembangan anak usia dini merupakan investasi, yang sangat penting bagisumber daya manusia yang berkualitas. Bagi anak usia Taman Kanak-Kanak belajar membaca itu penting, anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Mereka akan berbicara menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik. Kegemaran membaca permulaan harus dikembangkan sejak usia dini, hal ini sejalan dengan pendapat Montessori dan Hainstock yang mengemukakan bahwa pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca dan menulis. Bahkan membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia dini. Hal ini diperkuat oleh Tom dan Sobol (2003: 26) bahwa anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di Taman Kanak-Kanak lebih percaya diri dan penuh kegembiraan.

Stimulasi pada anak dalam membaca permulaan di Taman Kanak-Kanak perlu ada inovasi dengan berbagai macam permainan membaca permulaan menggunakan media yang kreatif. Guru perlu mengembangkan teknik-teknik mengajar agar anak termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Guru perlu merancang pembelajaran untuk membaca permulaan kepada anak dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan pemahaman tentang huruf bermakna dalam situasi menyenangkan. Jadi adapun hal penting yang akan dibahas pada penelitian ini adalah membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar. Pernyataan di atas sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Mohammad Fauzil Adhim (2004:71),

Mengatakan bahwa kartu kata yang digunakan adalah kata yang akrab dengan kehidupan anak, dengan keakraban kata-kata ini anak akan sangat terbantu dalam meningkatkan responnya dalam kegiatan membaca ini. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa media kartu kata bergambar ini mudah disusun sendiri oleh guru untuk mengarahkan anak membaca, karena anak akan lebih mudah mengetahui atau belajar dengan melihat tipe huruf yang sama.

Permainan kartu bergambar dan huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari ketegangan dan kecemasan. Anak-anak dengan aktif dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dan membuat keputusan. Dalam memainkan suatu permainan, anak-anak dapat melihat sejumlah kata-kata berkali-kali, namun tidak dalam cara yang membosankan dan berulang-ulang. Bermain dengan kartu kata haruslah menyenangkan dan belajar membaca itu harus dibuat menjadi suatu hal yang menyenangkan pula. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan membaca dini pada anak di RA Darusholihin Hujung Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui permainan kartu kata. Adapun manfaat dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dini pada anak di RA Darusholihin Hujung Tahun Pelajaran 2021/2022 setelah menggunakan permainan kartu kata.

B. LANDASAN TEORI

a. Kemampuan Membaca Dini

Menurut Noviar Masjidi Mengemukakan bahwa Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat di artikan untuk menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Anak yang menyukai gambar, huruf dan buku cerita dari sejak awal

perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar. Hal ini dikarenakan anak tahu bahwa membaca dapat memberikan informasi baru dan menyenangkan. Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi Menjelaskan bahwa Kemampuan merupakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak.

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri. Sehingga kemampuan adalah kecakapan individu dalam menguasai tugas yang diberikan. Kegiatan membaca untuk anak usia dini dalam lingkup perkembangan bahasa keaksaraan (Permendiknas No 137 Tahun 2014). Adapun butirnya kelompok 5-6 tahun di sini anak akan belajar untuk menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita. Membaca pada tingkat permulaan atau membaca permulaan dapat diberikan kepada anak di Taman Kanak-kanak.

Membaca permulaan merupakan proses pengenalan bacaan yang dapat dilakukan secara terprogram yang dipertunjukkan bagi anak usia dini. Dalam hal ini, anak usia dini sudah pantas diajarkan membaca tetapi harus sesuai dengan perkembangan anak atau tanpa dipaksa dan dengan cara yang menyenangkan untuk mempelajarinya agar anak menganggap bahwa kegiatan belajar mereka sama halnya dengan bermain, sedangkan dalam penelitian ini membaca adalah kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi huruf, membedakan huruf, menyebutkan benda yang mempunyai suara huruf permulaan sama, memahami hubungan bunyi dan huruf (dengan menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkan), menyebutkan

kata yang memiliki huruf permulaan sama, dan melafalkan kata dengan jelas.

b. Tujuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Membaca merupakan aktivitas dalam memahami arti atau maknanya dan menerjemahkan simbol melalui indra penglihatan. Membaca tidak hanya membaca saja tetapi kegiatan ini mempunyai tujuan, yaitu untuk menghasilkan informasi baru yang di dalamnya terkandung bahan bacaan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting bagi semua orang. Menurut Dwi Sunar P (2008:60) tujuan dalam membaca yaitu: (a) Membaca sebagai suatu kesenangan yang tidak melibatkan proses dalam berpikir yang rumit. Membaca merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak karena anak dapat memiliki kemampuan membaca sesuai dengan tahap perkembangan membaca anak. (b) Membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran maupun buku ilmiah. Anak yang membaca buku atau bacaan yang lain dapat menyumbangkan pengetahuan dan wawasan pada anak. (c) Membaca dapat untuk melakukan suatu profesi. Pada tujuan ini membaca adalah untuk dapat membaca pada tahap selanjutnya. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa tujuan membaca yaitu secara umum. Sedangkan tujuan membaca permulaan pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 137 tentang pendidikan anak usia dini pada tahun 5-6 tahun yaitu anak dapat memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf serta memahami kata dalam cerita.

c. Media Kartu Kata

Menurut kamus besar bahasa indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah sebuah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan

perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Kartu kata bergambar biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Menurut Glenn Doman menyatakan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini.

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman dkk, 1990:13). Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, karena berperan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar secara efektif (Sudjana, 1989: 99). Media pembelajaran memiliki manfaat, sebagai berikut: meletakkan dasardasar yang konkret untuk berfikir sehingga mengurangi verbalisme; memperbesar perhatian siswa; meletakkan dasar-dasar perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih mantap; memberikan pengalaman yang nyata sehingga menumbuhkan kegiatan dikalangan siswa secara mandiri; membantu perkembangan kemampuan siswa; serta memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan membantu

perkembangan anak efisien dan lebih mendalam serta beragam (Oemar, 1989: 15).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di RA Darusholihin Hujung, Pekon Hujung Kec. Belalau Kab. Lampung Barat. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa RA Darusholihin Hujung yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 21 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Sedangkan objek penelitiannya adalah masalah yang diteliti yaitu penerapan permainan kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca dini anak. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dengan *Classroom Action Research*. Penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus, dimana dalam setiap siklus direncanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Hasil evaluasi dan refleksi pertemuan siklus pertama dijadikan dasar penentuan dan pengembangan siklus berikutnya jika diperlukan. rencana tindakan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan soal tes.

D. PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil observasi yang berupa data kemampuan membaca permulaan anak digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak. Pada kegiatan membaca permulaan anak melalui media kartu kata bergambar ada 3 aspek yang akan dicapai yaitu menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata. Pada penelitian ini, bahan media yang digunakan kartu kata bergambar dalam bentuk kertas hvs yang berisikan gambar sesuai tema dalam RPP Harian.

Berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan membaca anak dalam mengikuti kegiatan kartu kata menggunakan gambar petani dan nelayan. Anak diarahkan untuk melakukan kegiatan kartu kata dengan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh peneliti dan guru, dengan mengamati indikator yaitu aspek-aspek kemampuan bahasa dalam kegiatan kartu kata. Hasil observasi kemampuan membaca siklus I di peroleh bahwa anak yang memiliki kriteria belum berkembang tidak ada anak dengan persentase yang diperoleh 0%. Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang adalah 15 anak dengan persentase yang diperoleh 48%. Ical menyebutkan huruf dari kata wortel kemudian membaca kata wortel, Farham adalah salah satu anak yang cepat menyelesaikan kegiatan membaca kartu kata dan Raihana adalah anak yang lama dalam mengerjakan karya membaca kartu kata. Keenam anak tersebut membaca kartu kata dengan menyebutkan huruf dari kata wortel dan nelayan melalui bimbingan guru, mencari jejak ladang wortel dan mewarnai sketsa ikan dengan bimbingan guru, dan bermain kartu kata wortel dan nelayan dengan menggunakan gambar yang disediakan dan dibimbing oleh guru, serta mengembangkan ide kartu kata bergambar.

Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 15 anak dengan persentase yang diperoleh 48 %, Raihana menanyakan kembali tentang cara bermain kartu kata bergambar. Ke 15 anak tersebut sudah mampu membaca kartu kata dari gambar dengan sub-sub tema petani dan nelayan, sudah mampu menyebutkan fonem dari kata wortel dan nelayan, sudah mampu membaca dengan kata yang berbeda dengan yang lainnya, serta sudah mampu mengembangkan ide melalui kartu kata bergambar. Hasil tindakan pada siklus I meningkat menjadi kriteria belum berkembang sebesar 0%, mulai berkembang sebesar 48 %, dan berkembang sesuai harapan sebesar 48%. Jadi pada siklus I kemampuan membaca anak meningkat

menjadi 48% sehingga meningkatkan pada kriteria berkembang sesuai harapan.

Secara umum persentase kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Berdasarkan pada kekurangan siklus I, kemampuan membaca permulaan anak dalam kegiatan membaca permulaan anak melalui media kartu kata bergambar anak masih kurang, masih banyak anak yang belum mampu memunculkan ide/gagasan. Maka dari itu, peneliti berusaha membuat perencanaan yang lebih menarik pada kegiatan pembelajaran pada siklus II. Hal ini dilakukan agar anak dapat menerima pembelajaran dan kegiatan dengan maksimal.

Pada siklus II tahap pelaksanaannya peneliti menggunakan media dengan bidang dasar yang lebih besar daripada siklus I dengan media kartu kata bergambar yang lebih menarik dengan gambar yang lebih besar agar siswa dapat melihat dengan jelas dan dengan kualitas gambar yang lebih jelas lagi. Pada siklus II yaitu dengan membagi anak secara berkelompok dengan cara ditentukan oleh peneliti. Hasil observasi siklus II di peroleh bahwa anak yang memiliki kriteria belum berkembang tidak ada anak dengan persentase yang diperoleh 0 %. Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang tidak ada anak dengan persentase yang diperoleh 0 %. Arisal menyebutkan huruf dari kata gunting kemudian membaca kata gunting, Farham adalah salah satu anak yang cepat menyelesaikan kegiatan membaca kartu kata dan Andre adalah anak yang lama dalam mengerjakan karya membaca kartu kata. Keenam anak tersebut membaca kartu kata dengan menyebutkan huruf dari kata gunting dan balok melalui bimbingan guru, mencari jejak gunting dan mewarnai sketsa balok dengan bimbingan guru, dan bermain kartu kata gunting dan balok dengan menggunakan gambar yang disediakan dan dibimbing oleh guru, serta mengembangkan ide kartu kata bergambar. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai

harapan ada 4 anak dengan persentase yang diperoleh 32,26%. Faiza menanyakan kembali tentang cara bermain kartu kata bergambar. Ke 4 anak tersebut sudah mampu membaca kartu kata dari gambar dengan sub-sub tema tukang jahit dan tukang kayu, sudah mampu menyebutkan fonem dari kata gunting dan balok, sudah mampu membaca dengan kata yang berbeda dengan yang lainnya, serta sudah mampu mengembangkan ide melalui kartu kata bergambar.

Anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik ada 21 anak dengan persentase yang diperoleh 67,74, ke 21 anak tersebut sudah mampu membaca kartu kata dari gambar dengan sub-sub tema tukang jahit dan tukang kayu, sudah mampu menyebutkan fonem dari kata gunting dan balok, sudah mampu membaca dengan kata yang berbeda dengan yang lainnya, serta sudah mampu mengembangkan ide melalui kartu kata bergambar, dan sudah mampu membantu teman lainnya. Hasil tindakan pada siklus II meningkat, kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 32,26%, dan berkembang sangat baik sebesar 67,74%. Jadi pada siklus II membaca permulaan anak meningkat menjadi 63,74% sehingga meningkat pada kriteria berkembang sangat baik. dari 31 anak sebanyak 16 anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik dengan persentase sebesar 48% dengan rata-rata perkembangan membaca permulaan sebanyak 74% sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa anak sudah mampu melakukan kegiatan membaca dini anak melalui media kartu kata bergambar sesuai aspek-aspek menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata. Pada hasil observasi pratindakan terdapat 1 anak yang memiliki kriteria belum berkembang dengan persentase 48% dan 20 yang lainnya

memiliki kriteria mulai berkembang dengan persentase 50 % dengan rata-rata perkembangan anak yaitu 48% Setelah dilakukan tindakan dengan jumlah dua siklus membaca permulaan anak meningkat menjadi 74% dengan kriteria berkembang sangat baik. Anak sudah mampu sudah mampu membaca dengan kata yang berbeda dengan yang lainnya, serta sudah mampu mengembangkan ide melalui kartu kata bergambar, dan sudah mampu membantu teman lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak didik kelompok B di RA Darusholihin hujung dapat ditingkatkan melalui kegiatan membaca permulaan anak melalui media kartu kata bergambar.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya memahami pentingnya kemampuan membaca permulaan anak. Guru sebaiknya mampu mengatasi permasalahan kesulitan kemampuan anak dalam membedakan huruf, bunyi huruf, dan membaca kata. Guru sebaiknya menyajikan pembelajaran yang sederhana dan mampu dipahami oleh anak.
2. Orang tua diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak melalui kegiatan membaca permulaan anak melalui media kartu kata bergambar yang mampu merangsang kemampuan membaca permulaan anak. Kegiatan ini dapat dilakukan di rumah untuk mengasah kembali kemampuan membaca permulaan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyono, Dwi Sunar. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Masjidi, Noviar. (2007). *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani

- Dhieni, Nurbiana dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Akasara
- Sudjana. (2002). *Perbedaan Hasil Belajar Membaca Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan yang Diajar Membaca dengan Teknik Skimming*.